

**ANALISIS LAMA MENCARI KERJA DAN MEMPERSIAPKAN USAHA  
DI SUMATERA BARAT: PERAN PENDIDIKAN DAN DAMPAK UPAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**Elyn Wulandari**

**2017/17060013**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **ANALISIS LAMA Mencari Kerja dan Mempersiapkan Usaha di Sumatera Barat: Peran Pendidikan dan Dampak Upah**

Nama : Elyn Wulandari  
BP/NIM : 2017/17060013  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 16 Agustus 2021

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Joan Marta' with a stylized flourish at the end.

**Dr. Joan Marta, SE.,M.Si**

**NIP. 19830628 200812 1 001**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi*

*Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi*

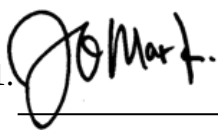
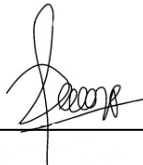
*Universitas Negeri Padang*

### **ANALISIS LAMA MENCARI KERJA DAN LAMA MEMPERSIAPKAN USAHA DI SUMATERA BARAT: PERAN PENDIDIKAN DAN DAMPAK UPAH**

Nama : Elyn Wulandari  
Bp/Nim : 2017/17060013  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji :

| No | Jabatan | Nama                       | Tanda Tangan                                                                             |
|----|---------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketua   | : Dr. Joan Marta, SE, M.Si | 1.  |
| 2  | Anggota | : Dewi Zaini Putri, SE. MM | 2.  |
| 3  | Anggota | : Melti Roza Adry, SE, ME  | 3.  |

#### SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

|                      |   |                                                                                                                                              |
|----------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                 | : | Elyn Wulandari                                                                                                                               |
| Nim/Tahun Masuk      | : | 17060013/2017                                                                                                                                |
| Tempat Tanggal Lahir | : | Lubuk Sikaping/ 27 Januari 1999                                                                                                              |
| Jurusan              | : | Ilmu Ekonomi                                                                                                                                 |
| Keahlian             | : | Ekonomi Sumber Daya Manusia                                                                                                                  |
| Fakultas             | : | Ekonomi                                                                                                                                      |
| Alamat               | : | Jln. Amd Baru Pakau, Nagari Tanjuang BAringin                                                                                                |
| No. HP               | : | 0823-8832-4221                                                                                                                               |
| Judul Skripsi        | : | Analisis Lama Mencari Kerja dan Lama<br>Mempersiapkan Usaha Tenaga Kerja Terdidik di<br>Sumatera Barat : Dampak Upah dan Peran<br>Pendidikan |

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.

3. Dalam karya tulis/skripsi tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarah dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya akan bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sebagaimana norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 18 Agustus 2021

METERAI  
TEMPEL  
1123DAH911805925  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Menyatakan  
  
Elyn Wulandari  
17060013

ANALISIS LAMA MENCARI KERJA DAN LAMA MEMPERSIAPKAN  
USAHA DI SUMATERA BARAT : PERAN PENDIDIKAN DAN DAMPAK  
UPAH

Elyn Wulandari<sup>1</sup>, Joan Marta<sup>2</sup>

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr Hamka Air Tawar Barat Kota Padang

[elynwulandari01@gmail.com](mailto:elynwulandari01@gmail.com)

**Abstrac** : This study aims to analyze the difference between the length of time looking for work and the length of time to prepare a business for the workforce who are already working in terms of education level, wages, age, gender, work experience, training, marital status, and area of residence. The total unit of analysis used is 666 individual samples sourced from the August 2020 Labor Force Survey (SAKERNAS) data for the West Sumatra Province. The analytical method used is Poisson regression. The results of the Poisson regression show that the higher the level of education, the opportunities to find work and the opportunity to prepare for a business will be longer than the level of education below high school. The results of this study also show that wages/salaries equally affect the opportunity to look for work and the time to prepare for a business in West Sumatra Province.

**Keywords:** job search, duration for business, Poisson regression

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan peluang lama mencari kerja dan lama mempersiapkan usaha bagi tangkatan kerja yang sudah bekerja dilihat dari tingkat pendidikan, upah, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, pelatihan, status perkawinan, dan wilayah tempat tinggal. Total unit analisis yang digunakan sebanyak 666 sampel individu yang bersumber dari data Survei Angkatan Kerja (SAKERNAS) Agustus 2020 Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan adalah *Regresi Poisson*. Hasil regresi poisson menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang mencari kerja dan peluang mempersiapkan usaha akan semakin lama dibanding tingkat pendidikan dibawah SLTA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa upah/gaji sama-sama mempengaruhi peluang lama mencari kerja dan lama mempersiapkan usaha di Provinsi Sumatera Barat.

**kata kunci:** lama mencari kerja, lama mempersiapkan usaha, regresi poisson.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmatnya. Berkat rahmat dan hidayat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis kirimkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kejahilan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Oleh sebab ituah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Lama Mencari Kerja dan Mempersiapkan Usaha di Sumatera Barat : Peran Pendidikan dan Dampak Upah”**.

Dalam penulis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing, memotivasi serta memberikan masukan dengan ikhlas demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya terimakasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing akademik. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Bapak dan ibu dosen penguji, Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM dan Ibu Melti Roza Adry, SE,ME yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua, sekretaris daan karyawan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan administrasi yang sangat baik dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu staff perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
6. Bapak (alm) Syamsir dan Ibu Yuliati selaku orang tua penulis yang sangat berjasa dalam mendidik dan membesarkan penulis juga memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syamsualmi selaku ayah sambung penulis yang telah memenuhi kebutuhan finansial dan juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Vera Lidya Sari dan Anggi Rahmanto Putra selaku saudara kandung dari penulis yang sangat berjasa untuk memenuhi finansial penulis sampai akhir studi.
9. Sahabat - sahabat Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan warna di kehidupan penulis selama perkuliahan.
10. Pihak – pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua. Aamiin

Padang, 20 Agustus 2021

Penulis

**Elyn Wulandari**

**17060013**

## DAFTAR ISI

|                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------|-----|
| <i>Abstrac</i>                                                | v   |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                                         | vi  |
| <b>DAFTAR ISI</b>                                             | ix  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>                                          | xi  |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                                           | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                      | 1   |
| A. Latar Belakang                                             | 1   |
| B. Rumusan Masalah                                            | 14  |
| C. Tujuan Penelitian                                          | 15  |
| D. Kegunaan Penelitian                                        | 16  |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> | 18  |
| A. Landasan Teori                                             | 18  |
| 1. Job Search Theory                                          | 18  |
| 2. Teori Tenaga Kerja                                         | 21  |
| 3. Pasar kerja                                                | 23  |
| 4. Tingkat partisipasi kerja                                  | 27  |
| 5. Pengangguran                                               | 29  |
| 6. <i>Human Capital</i>                                       | 33  |
| B. Penelitian terdahulu                                       | 34  |
| C. Kerangka Konseptual                                        | 37  |
| D. Hipotesis                                                  | 40  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                          | 42  |
| A. Jenis Penelitian                                           | 42  |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian                                | 42  |
| C. Jenis Data dan Sumber Data                                 | 42  |

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| <b>D. Berdasarkan Sifatnya</b>           | 43 |
| <b>E. Teknik Pengumpulan Data</b>        | 43 |
| <b>F. Variabel Penelitian</b>            | 43 |
| <b>G. Defenisi Operasional</b>           | 44 |
| <b>H. Populasi dan Sampel</b>            | 46 |
| <b>I. Prosedur Penelitian</b>            | 48 |
| <b>J. Metode Analisis</b>                | 49 |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>       | 55 |
| <b>A. Deskripsi Objek Penelitian</b>     | 55 |
| <b>B. Deskriptif Responden</b>           | 56 |
| <b>C. Deskriptif Variabel Penelitian</b> | 57 |
| <b>D. Analisis Induktif</b>              | 62 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                     | 85 |
| <b>A. Kesimpulan</b>                     | 85 |
| <b>B. Saran</b>                          | 86 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                    | 88 |
| <b>LAMPIRAN</b>                          | 90 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 TPT Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....                                                             | 3  |
| Gambar 1.2 TPT Menurut Provinsi Di Indonesia .....                                                                       | 9  |
| Gambar 1.3 TPT Menurut Daerah Di Sumatera Barat.....                                                                     | 11 |
| Gambar 1.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas .....                                                                        | 12 |
| Gambar 1.5 Durasi Lama Mencari Kerja Dan Mempersiapkan Usaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat 2020 ..... | 13 |
| Gambar 2.1 Kurva Distribusi Frekuensi Penawaran Upah .....                                                               | 19 |
| Gambar 2.2 Kurva Keseimbangan Permintaan Dan Penawaran.....                                                              | 24 |
| Gambar 2.3 <i>Excess Supply Of Labor</i> .....                                                                           | 24 |
| Gambar 2.3 <i>Excess Demand Of Labor</i> .....                                                                           | 25 |
| Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis .....                                                                             | 29 |
| Gambar 3.1 Kerangka Sampel .....                                                                                         | 47 |
| Gambar 4.1 Jumlah Reponden .....                                                                                         | 57 |
| Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan .....                                                                                      | 58 |
| Gambar 4.3 Upah Dan Gaji.....                                                                                            | 58 |
| Gambar 4.4 Umur.....                                                                                                     | 59 |
| Gambar 4.5 Jenis Kelamin .....                                                                                           | 60 |
| Gambar 4.6 Pengalaman Kerja .....                                                                                        | 60 |
| Gambar 4.7 Pelatihan Kerja .....                                                                                         | 61 |
| Gambar 4.8 Status Perkawinan .....                                                                                       | 62 |
| Gambar 4.9 Tempat Tinggal .....                                                                                          | 62 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 TPT Sumatera Barat 2018-2020 .....                            | 10 |
| Tabel 3.1 variabel studi, simbol, defenisi operasional, dan skala ..... | 45 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

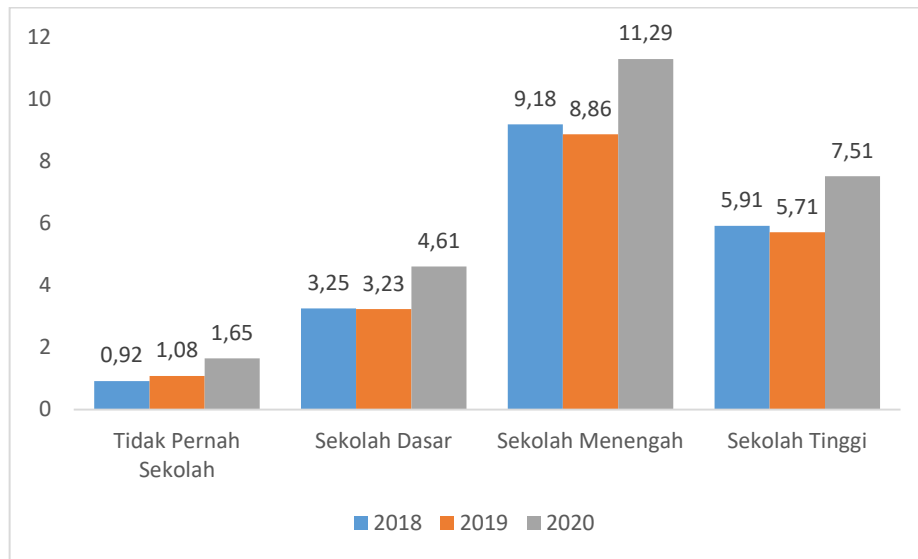
Pengangguran merupakan salah satu tantangan dan masalah yang harus dihadapi setiap negara berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2020 terdapat 9,77 juta penduduk Pengangguran di Indonesia, angka tersebut setiap tahunnya mengalami naik turun tergantung iklim ekonomi di Indonesia (BPS, 2019)

Pengangguran merupakan salah satu indikator terpenting dalam ekonomi ketenagakerjaan. Meskipun kondisi pengangguran di Indonesia cenderung menurun pada beberapa tahun belakangan ini, tingkat pengangguran relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi pengangguran di beberapa negara tetangga, seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sekitar 7% pada November 2020 kondisi ini mengantarkan Indonesia berada diatas negara-negara tetangga yang memiliki tingkat pengangguran dibawah 4%. Meskipun demikian, tingkat pengangguran ini sudah berada dibawah level dua digit yang sempat dialami Indonesia pada pertengahan 2000-an.

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Pada Februari 2018 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka sebesar 6,87 juta orang dengan persentase sebesar 5,13%, sedangkan pada Februari 2019 jumlah pengangguran terbuka sebesar 6,82 juta orang dengan persentase sebesar 5,01%. Namun pada Februari 2020 di era awal masa pandemi Covid-19 terdapat kenaikan tingkat pengangguran terbuka sejumlah 60.000 orang dengan persentase 4,99% atau dengan jumlah sekitar 6,88 juta orang (BPS, 2019).

Tingkat pengangguran terdidik (*educated unemployment rate*) merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA keatas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS,2008). Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 pengangguran di Indonesia didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan sekolah menengah atas (baik kejuruan maupun umum) dan pendidikan tinggi (sarjana dan diploma). Kecenderungan angka pengangguran tenaga kerja terdidik telah menjadi suatu masalah yang serius. Kemungkinan ini disesuaikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai. Proses untuk mencari kerja yang lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik disebabkan mereka lebih banyak mengetahui perkembangan informasi di pasar tenaga kerja dan mereka lebih berkemampuan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak sesuai (Sutomo, 2019).

Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan pekerja, semakin besar proporsi mereka yang berstatus pekerja dan semakin rendah pendidikan pekerja maka semakin besar proporsi mereka yang bekerja secara mandiri (*independent worker*) menurut Ratna Yulia Syahrul (1999). Faktor penting yang melatar belakangi fenomena pengangguran terdidik ini adalah transisi yang panjang antara pendidikan dan pasar kerja. Penelitian dari Allen (2016) menunjukkan bahwa sepertiga dari pengangguran terutama pada usia muda harus menunggu selama satu tahun untuk masuk ke pasar kerja, terutama untuk masuk pasar kerja sektor formal.



*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2020*

**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2018-2020**

Gambar 1.1 menggambarkan pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikannya. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa lulusan sekolah menengah keatas mendominasi jumlah pengangguran yang paling tinggi. Jumlah pengangguran pada tingkat sekolah menengah mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun ketahun dibandingkan dengan pengangguran lulusan sekolah dasar. Angkatan kerja berpendidikan sekolah menengah keatas mengalami peningkatan, sehingga struktur angkatan kerja di Indonesia beberapa tahun kedepan diperkirakan akan mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti semakin banyaknya pencari kerja yang berpendidikan.

Jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibandingkan Februari 2019. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang. Berbeda dengan TPT yang turun

menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,49 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 131, 03 juta orang. Ditambah 1,67 juta orang dari Februari 2019. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terutama jasa pendidikan (0,24 persen poin), konstruksi (0,19 persen poin), dan jasa kesehatan sebanyak (0,13 persen poin). Persentase tertinggi pekerjaan pada Februari 2020 adalah pekerja penuh (jam kerja maksimal 35 jam per minggu) sebesar 69,90 persen. Sementara pekerja tidak penuh (pekerja paruh waktu) sebesar 23,74 persen dan pekerja setengah menganggur 6,36 persen (Badan Pusat Statistik).

Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu lamanya mencari kerja (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional (Junaidi,2016). Lama mencari kerja setiap individu berbeda-beda berdasarkan tingkat pendidikan. Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir diseluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan, dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang memiliki masalah ketenagakerjaan, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki permasalahan yang sama seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik (Mada, Muhammad, 2015) jumlah pengangguran terdidik pada umumnya dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan upah. Pada kondisi globalisasi, keterlibatan Indonesia pada liberalisasi perdagangan model AFTA, APEC, dan WTO membawa sejumlah implikasi bagi pengembangan SDM di Indonesia. Salah

satu tuntutan globalisasi adalah daya saing SDM bermutu yang tercipta lewat pendidikan (Kemenakertrans, 2013).

Lulusan pendidikan menengah maupun perguruan tinggi tidak secara otomatis terserap lapangan pekerjaan. Cepat lambatnya penyerapan lapangan kerja dapat terfleksibelkan dari lamanya mencari kerja (*job search period*). Menurut Biro Pusat Statistik (2012) terdapat beberapa alasan utama seseorang mencari kerja atau mempersiapkan usaha baru, antara lain: (1) tamat sekolah/tidak bersekolah lagi, (2) tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, (3) menambah penghasilan, (4) pekerjaan yang kurang sesuai, (5) pemutusan hubungan kerja, (6) usaha terhenti.

Dapat dikatakan bahwa jangka menganggur terlalu lama dialami oleh kelompok-kelompok yang dapat mempertahankan hidupnya. Meskipun dalam kelompok umur 20-29 tahun banyak yang sudah putus sekolah, namun banyak yang masih menggantungkan hidup pada anak, pensiunan, hasil investasi, atau uang sewa rumah (Payaman J. Simanjuntak, 2001)

Secara makro, pengangguran tenaga kerja terdidik merupakan suatu pemborosan. Apabila dikaitkan dengan *Opportunity cost* yang dikorbankan oleh negara akibat dari menganggurnya angkatan kerja terdidik terutama pendidikan tinggi (Sutomo,dkk, 1999)Namun dalam pandangan mikro, menganggur mempunyai tingkat utilitas yang lebih tinggi daripada menerima tawaran kerja yang tidak sesuai dengan keinginan. Sedangkan jika dilihat dari segi ekonomisnya, pengangguran tenaga kerja kurang terdidik. Hal ini, dapat dilihat

dari kontribusi yang gagal diterima perekonomian pada kelompok pengangguran kurang terdidik (Sutomo,dkk, 1999).

Pengalaman kerja sangat diperlukan ketika dalam mencari pekerjaan, dimana perusahaan mencari tenaga kerja lebih mengutamakan tenaga kerja yang memiliki pengalaman dibidang pekerjaan tersebut. Diperkirakan dengan adanya pengalaman kerja pencari kerja akan lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, selain itu pengalaman kerja menggambarkan pengetahuan pasar kerja. Dengan memiliki pengalaman kerja didukung tingkat pendidikan yang tinggi, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan (Sutomo,dkk, 1999).

Umur seseorang dapat diketahui jika tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Umur dapat dinyatakan dalam kalender masehi (BPS,2008). Semakin meningkatnya umur seseorang mencari kerja semakin lama waktu untuk mendapatkan pekerjaan, namun untuk seseorang yang telah memiliki pengalaman kerja hubungan umur dengan lama mencari kerja berhubungan negatif, artinya semakin meningkat umur maka semakin cepat mendapatkan pekerjaan. Untuk yang tidak memiliki pengalaman kerja, semakin meningkatnya umur lama mencari kerja akan semakin lama atau berhubungan positif (munarti, 2003).

Gaji dalam penelitian (Azhar Putera Kurniawan, dkk , 2013)menjelaskan lamanya mencari kerja lebih panjang dikalangan tenaga kerja terdidik daripada tenaga kerja tidak terdidik. Pencari kerja tenaga kerja terdidik akan mencari pekerjaan dengan upah, jaminan sosial, dan lingkungan kerja yang lebih baik. Keluarga akan membiayai anaknya menganggur selama satu sampai dua tahun

selama proses mencari pekerjaan yang lebih baik. Sebaliknya tenaga kerja terdidik yang berasal dari keluarga miskin, tidak mampu menganggur lebih lama dan terpaksa menerima pekerjaan apa saja yang tersedia (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

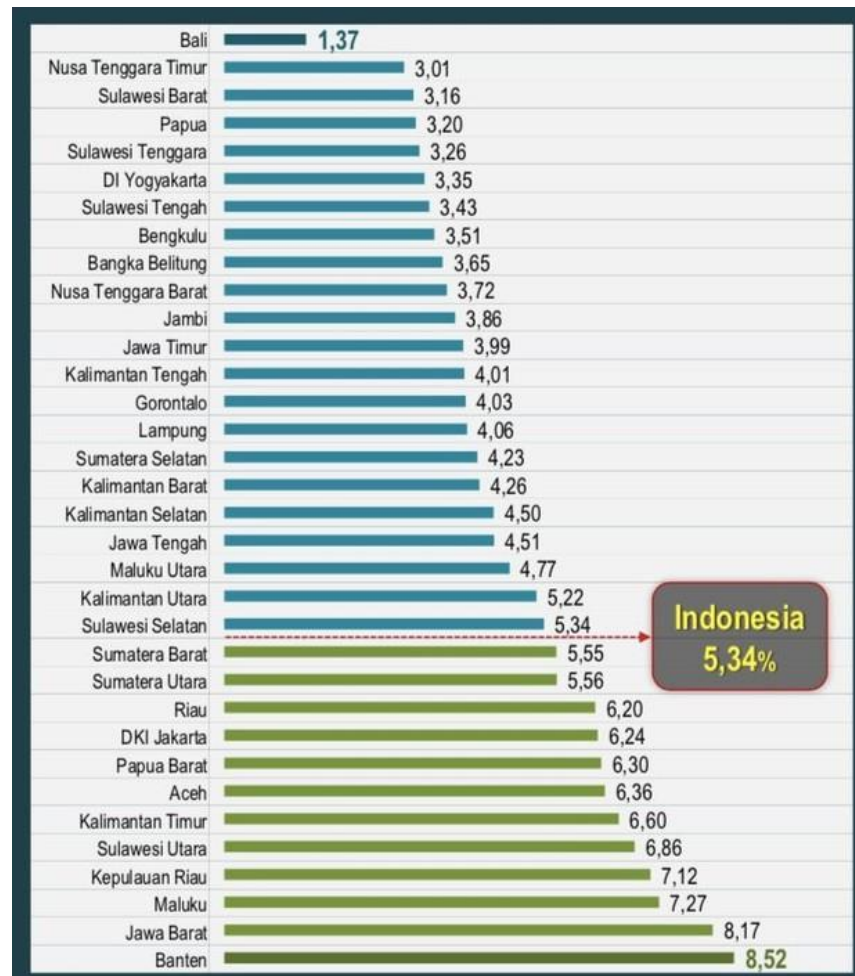
Dalam analisis mengenai pengangguran tenaga kerja terdidik di Indonesia tahun 1997 dilakukan oleh Mouled Mulyono menunjukkan bahwa pencari kerja laki-laki memiliki probabilitas tinggi dibanding pencari kerja perempuan, ini dikaitkan dengan tanggung jawab laki-laki yang telah menikah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Menurut (Sziraczki dan Reerink, 2004) orang yang meninggalkan sekolah tanpa persiapan merupakan biaya bagi perusahaan. Banyak pengusaha harus menyediakan pelatihan kerja tingkat pemula bagi karyawan baru bahkan sarjana perguruan tinggi, agar mereka bisa bekerja dengan baik. Bermodal pendidikan yang tinggi dan didukung oleh pelatihan yang pernah diikuti, tenaga kerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Tingginya pengangguran terdidik di Indonesia salah satunya di Provinsi Sumatera Barat disebabkan adanya ketidaksiapan tenaga kerja baru dalam menghadapi dunia kerja. Kurangnya pelatihan kerja akan menghambat peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, sehingga mempengaruhi proses mencari kerja karena daya saing yang rendah.

Pada triwulan IV 2020, ekonomi Sumatera Barat kontraksi pada level -2,23% (yoy) membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga kontraksi pada level -2,91% (yoy). Secara tahunan, ekonomi Sumatera Barat tahun 2020

kontraksi sebesar -1,60% (yoy) menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,01% (yoy). Dari sisi permintaan terbatasnya permintaan domestic dan internasional akibat pandemi COVID-19 yang mulai melanda pada awal triwulan I 2020 yang menekan kinerja konsumsi dan investasi yang berdampak pada menurunnya kinerja lapangan usaha utama di Sumatera Barat seperti LU pertanian, LU transportasi, perdagangan, serta LU pedagang besar maupun eceran. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat diperkirakan akan terus membaik di triwulan I 2021. Dari sisi permintaan, konsumsi rumah tangga diperkirakan meningkat seiring dengan mobilitas dan aktifitas masyarakat yang semakin meningkat di triwulan I 2021. Program Bantuan social dari pemerintah juga akan mendorong konsumsi rumah tangga dan pemerintah. dari segi lapangan usaha, perbaikan kinerja di berbagai sector usaha.



**Gambar 1.2 TPT Menurut Provinsi di Indonesia**

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2019.*

Tingkat Pengangguran Tertinggi berada di Provinsi Banten sebesar 8,52 persen. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terendah berada di Provinsi Bali sebesar 1,37 persen. Sumatera Barat juga berada dalam kondisi dimana tingkat pengangguran terbuka yang tinggi yaitu sebesar 5.55 persen (Badan Pusat Statistik).

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Barat 2018-2020**

**Tingkat pengangguran terbuka (TPT) provinsi Sumatera Barat 2018-2020**

| Provinsi       | 2018     |         | 2019     |         | 2020     |         |
|----------------|----------|---------|----------|---------|----------|---------|
|                | Februari | Agustus | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| Sumatera Barat | 5,68     | 5,66    | 5,38     | 5,38    | 5,25     | 6,88    |

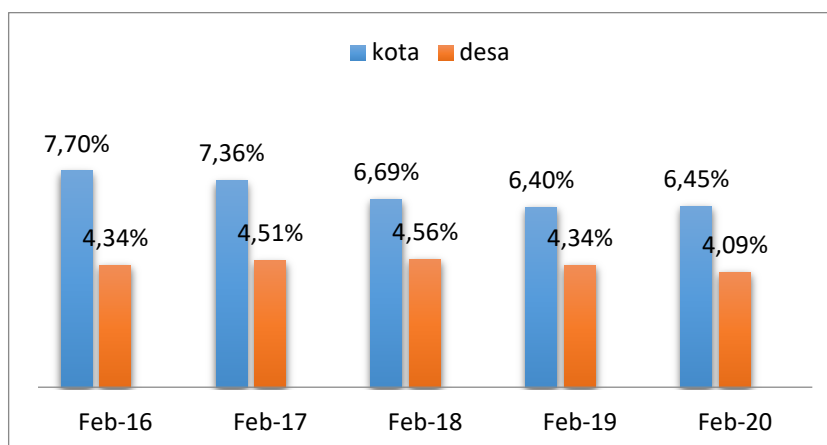
*Sumber : BPS 2020*

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat pada tahun 2018 mengalami penurunan pada bulan agustus. Namun pada agustus 2020 kembali mengalami kenaikan yang tinggi dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang diberhentikan oleh perusahaan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang mulai menyerang Indonesia termasuk Sumatera Barat pada bulan Maret 2020, maka pada bulan agustus 2020 tingkat pengangguran Sumatera Barat naik sebesar 6,88% yang mana sebelumnya berada di angka 5,25% pada februari 2020.

Jumlah pengangguran di Sumatera Barat pada bulan Februari 2020 sebanyak 146,58 ribu orang dibandingkan tahun 2019 pengangguran juga bertambah sebanyak 4,33 ribu orang. Angka pengangguran di Sumatera Barat didominasi oleh lulusan Diploma, diikuti tamatan SMA sebanyak 7,80%, lulusan SMK 6,06%, lulusan SMP 4,09% serta lulusan universitas sebanyak 7,46 (BPS Sumatera Barat)

Tingginya pengangguran terdidik di Provinsi Sumatera Barat menjadi masalah yang krusial, karena dampak ekonomi yang ditimbulkannya.

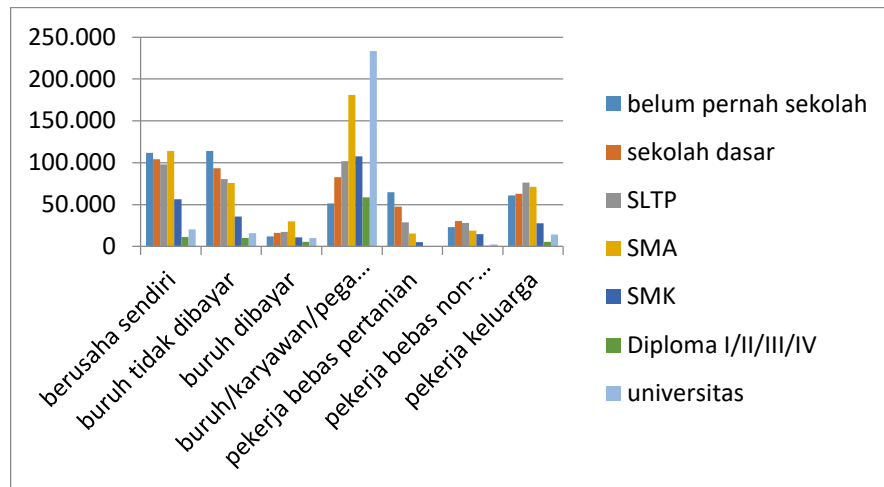
Pengangguran terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar daripada pengangguran tenaga kerja kurang terdidik. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang gagal diterima oleh perekonomian dari tenaga kerja terdidik yang menganggur lebih besar daripada kontribusi yang gagal diterima perekonomian pada kelompok pengangguran kurang terdidik (Cahyani, 2014).



Sumber : Berita resmi statistik, 05 mei 2020

**Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka TPT Menurut Daerah di Sumatera Barat Februari (2016-2020)**

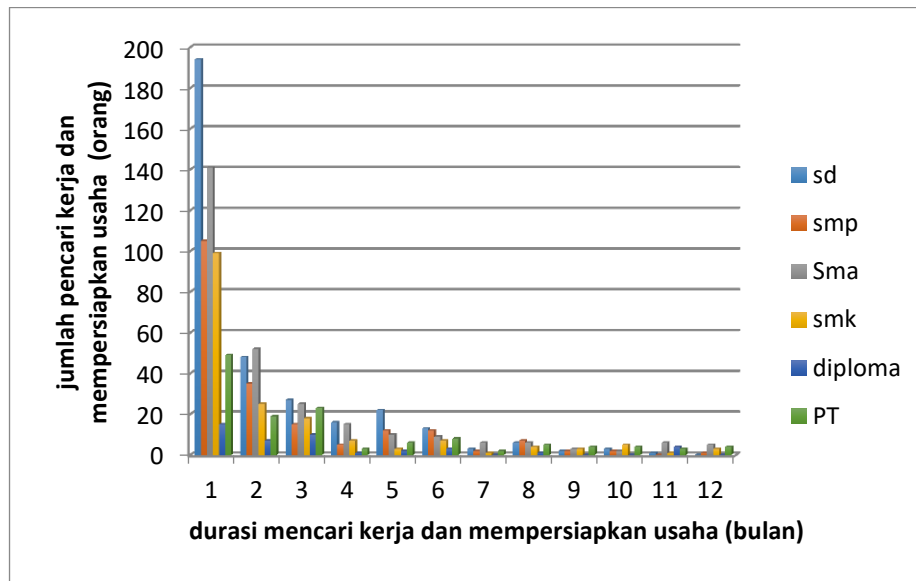
Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa pengangguran tertinggi berada di perkotaan. Tingkat pengangguran di kota dari Februari 2016 ke Februari 2017 mengalami peningkatan dari 7,7% ke angka 7,36%. Sedangkan pada Februari 2018 sampai Februari 2019 mengalami penurunan tingkat pengangguran di daerah perkotaan di Sumatera Barat dari angka 6,69% ke angka 6,40%. Pada februari 2020 pengangguran di daerah perkotaan kembali naik ke angka 6,45% sedangkan di pedesaan turun ke angka 4,09%.



Sumber : BPS Sumbar 2020

**Gambar 1.4 penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Menurut Pekerjaan Utama dan Pendidikan di Sumatera Barat 2020**

Kurangnya lahan pekerjaan di Sumatera Barat menyebabkan angkatan kerja tidak terserap sepenuhnya bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak yang berakibat banyaknya pengangguran. Angkatan kerja yang tinggi tidak diimbangi dengan laju kesempatan kerja maka pengangguran akan semakin bertambah. Pengangguran terdidik yang semakin bertambah dari tahun ke tahun mencerminkan kegagalan pemerintah dalam hal melakukan perluasan kesempatan kerja dan kegagalan dalam hal menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja melainkan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja (Cahyani, 2014).



sumber : data SAKERNAS 2020 diolah

**Gambar 1.5 Durasi Lama Mencari Kerja Dan Mempersiapkan Usaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat 2020**

Dari gambar 1.5 dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja tamatan Sekolah Dasar memiliki durasi yang lebih singkat untuk mencari kerja maupun mempersiapkan usaha. Namun, untuk tenaga kerja tamatan Diploma dan Perguruan Tinggi memiliki durasi lebih lama untuk mencari kerja dan mempersiapkan usaha.

Dari beberapa penelitian terdahulu (Pasay, 2012; Fadhilah Rahmawati , 2004) menganalisis lama mencari pekerjaan tenaga kerja terdidik dengan responden yang belum bekerja dan menggunakan data primer. Penelitian terdahulu menggunakan satu metode yang hanya menganalisis lama mencari kerja tenaga kerja terdidik dengan tingkat pendidikan terakhir SD,SLTP,dan SLTA, sehingga terdapat bias dalam analisis data karena responden yang digunakan adalah responden yang belum bekerja atau masih dalam masa menganggur.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada tenaga kerja terdidik lulusan SLTA, Diploma I/II/III/IV dan Perguruan Tinggi (S1/S2/S3) yang sudah bekerja kerja maupun yang sudah memiliki usaha pribadi. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha antara lain: karakteristik sosial (tingkat pendidikan, upah, pengalaman kerja, status perkawinan dan pelatihan), karakteristik demografi (jenis kelamin, umur), dan karakteristik regional (wilayah tempat tinggal). Berkaitan dengan hal ini maka penulis menggunakan dua (2) model dalam penelitian ini yaitu, pertama model yang menganalisis lama mencari kerja tenaga kerja terdidik, kedua model yang menganalisis lama tenaga kerja mempersiapkan usaha. Alasan penulis menggunakan dua model analisis untuk mencegah agar tidak terjadi bias dalam analisis data.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, upah, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, pelatihan yang diikuti, status perkawinan dan wilayah tempat tinggal terhadap lama mencari kerja dan lama mempersiapkan usaha bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada di Sumatera Barat, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap lamanya tenaga terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?

2. Seberapa besar pengaruh upah terhadap lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?
3. Seberapa besar pengaruh umur terhadap lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?
4. Seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?
6. Seberapa besar pengaruh pelatihan yang diikuti terhadap lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?
7. Seberapa besar pengaruh status perkawinan terhadap lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?
8. Seberapa besar pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari kerja dan mempersiapkan usaha?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap lamanya tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan lamanya mempersiapkan usaha
2. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap lama tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha
3. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap lama tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha

4. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap lama tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap lama tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha
6. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap lama tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha
7. Untuk mengetahui pengaruh status perkawinan terhadap lama tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha
8. Untuk mengetahui pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap lama tenaga kerja terdidik mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha

**D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk Dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Menambah pengetahuan dibidang Ketenagakerjaan di Sumatera Barat khususnya dalam hal pengangguran tenaga kerja terdidik serta memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan
2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Untuk penulis

Dapat menambah pembendaharaan pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya serta untuk memperoleh gelar sarjana.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Job Search Theory

*Job search theory* adalah metode yang menjelaskan masalah pengangguran dari sudut penawaran yaitu keputusan seorang individu untuk berpartisipasi di pasar kerja berdasarkan karakteristik individu pencari kerja. Terdapat beberapa alasan utama seseorang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, antara lain: (1) tamat sekolah tidak bersekolah lagi, (2) tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, (3) menambah penghasilan, (4) pekerjaan yang kurang sesuai, (5) pemutusan hubungan Kerja, (6) usaha terhenti (Statistik, 2012)

*Search Theory* mengasumsikan bahwa pencari kerja adalah individu yang risk-natural, artinya mereka akan memaksimalkan *expected income* dan *Reservation Wage* sebagai kriteria menerima atau menolak suatu pekerjaan. Para pekerja akan mengakhiri proses mencari kerja pada saat tambahan biaya (*marginql cost*) dari tambahan satu tawaran kerja tetap sama dengan tambahan imbalan (*marginal return*) dari tawaran kerja tersebut. Pencari kerja menghadapi ketidak pastian tentang tingkat upah serta berbagai sistem balas jasa yang ditawarkan oleh beberapa lowongan pekerjaan (Sutomo,dkk, 1999)

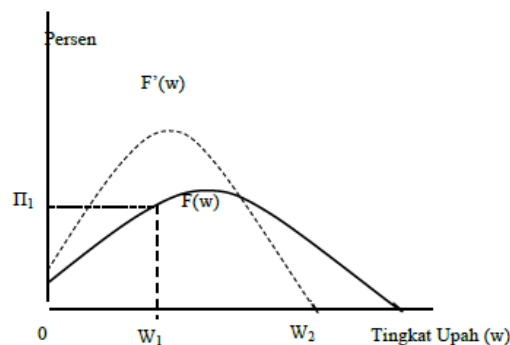
Asumsi – asumsi TEORI Mencari Kerja (moeis J.P) :

- a. Pengangguran adalah angkatan kerja yang berusaha mencari kerja dipasar kerja dengan informasi tidak sempurna
- b. Setiap pencari kerja harus membayar sejumlah biaya tertentu yang tetap dalam satuan produk mencari pekerjaan
- c. Sebagai imbalan dari biaya yang dikeluarkan, pencari kerja memperoleh tawaran pekerjaan yang di asumsikan jumlahnya satu periode.
- d. Jangka waktu pengambilan keputusan tidak terbatas
- e. Pencari kerja adalah individu yang *risk-neutral*, maka akan memaksimumkan *expected net income* nya.
- f. Dengan *reservation Wage* sebagai kriteria menerima dan menolak suatu pekerjaan, pencari kerja akan mengakhiri proses kerja pada saat **MC=MR** dari suatu tawaran pekerjaan.

Studi lama mencari kerja dilakukan oleh Blau dan Robins (1990). Dalam artikel Stigler (1962), *job search model* adalah model untuk proses pencarian kerja oleh pencari kerja yang tidak mengikuti suatu urutan tertentu.

Proses mencari kerja memerlukan waktu dan setiap tawaran pekerjaan perlu dijawab begitu tawaran pekerjaan datang, maka pencari kerja sebelum memulai proses mencari kerja harus menentukan batas diterima atau tidaknya suatu tawaran pekerjaan. Batasan ini biasanya berupa *reservation wage*. Akan ditolaknya suatu tawaran pekerjaan jika upah yang ditawarkan dibawah *reservation wage*, sebaliknya akan diterima suatu tawaran pekerjaan jika upah yang ditawarkan sama atau diatas *reservation wage*.

Teori mencari kerja menghipotesiskan bahwa penentu tingkat pengangguran adalah biaya mencari kerja dan *reservation wage*, diasumsikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan permintaan biaya mencari kerja akan menurunkan *reservation wage*. Dalam meningkatkan permintaan tenaga kerja, pencari kerja akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan berarti turunnya biaya mencari kerja serta meningkatnya *reservation wage* ( (Mauled Mulyono ; Sutomo,dkk, 1999) Selain itu juga menghipotesiskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula upah minimumnya (*reservation wage*) sehingga semakin lama pencari kerja mencari kerja berarti semakin lama pencari kerja tersebut menganggur (Sutomo,dkk, 1999).



Sumber :Kaufman, 1999

**Gambar 2.1 Kurva Distribusi frekuensi Penawaran Upah**

Berdasarkan Gambar 2.1 kurva  $f(w)$  adalah kurva distribusi penawaran upah, menunjukkan bahwa probabilitas mendapatkan tawaran upah  $W_1$  adalah  $\pi_1$ . Sedangkan probabilitas mendapatkan tawaran upah  $w_2$  adalah no (0). Dengan informasi yang sempurna, pencari kerja akan mengetahui perusahaan mana yang menawarkan upah sebesar  $w_2$  dan akan menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan yang terbaik (Kaufman, 1999).

Kurva  $f(w)$  menunjukkan frekuensi distribusi penawaran upah bagi pekerja yang menganggur. Setelah resesi,  $f(w)$  akan bergeser ke kiri  $f'(w)$ . Jika pekerja menetapkan  $W_1$  sebagai upah minimum, maka seluruh upah yang ditawarkan dibawahnya akan ditolak. Jelasnya, penetapan upah minimum yang tinggi menyebabkan lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Lama mencari kerja tergantung pada tingkat upah minimum yang diterima relatif pada distribusi frekuensi penawaran upah. Jika seseorang telah menetapkan upah minimum yang diterima rendah. Maka tawaran pekerjaan akan diterimanya dengan cepat atau waktu menganggur akan pendek. Upah minimum yang diterima tinggi akan menyebabkan lama mencari kerja lebih panjang (Kaufman, 1999).

## **2. Teori Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang berumur minimal 15 tahun atau yang lebih potensial dapat memproduksi barang dan jasa (Data Statistik Indonesia, 2009). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *Labour Force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja dibedakan menjadi 3 golongan:

- (1) Golongan yang masih sekolah
- (2) Golongan yang mengurus rumah tangga
- (3) Golongan lain-lain, atau penerima pendapatan lainnya (Simanjuntak, 2001)

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan paling sedikit dalam satu minggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan proses pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003).

Menurut (Statistik, 2008) bahwa angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatannya dalam periode referensi (seminggu) adalah bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatannya dalam periode referensi (seminggu) adalah sekolah, mengurus rumah tangga. Pengangguran terbuka adalah mereka yang tidak bekerja dan saat ini sedang aktif mencari pekerjaan, termasuk juga mereka yang pernah bekerja atau sedang dibebaskan tugas sehingga menganggur dan sedang mencari pekerjaan. Mencari pekerjaan adalah mereka yang bekerja, tetapi karena sesuatu hal masih mencari pekerjaan atau mereka yang dibebaskan tugas dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk usia yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lainnya. Yang tergolong dalam lainnya yaitu menerima pendapatan yakni mereka yang tidak melakukan sesuatu kegiatan

ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan, atau sewa atas pemilik, dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena usia, cacat, dalam penjara atau sedang sakit kronis (Simanjuntak, 2011).

### **3. Pasar kerja**

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Pasar kerja juga merupakan proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja. Dalam proses itu baik pencari kerja maupun pengusaha dihadapkan pada kenyataan bahwa:

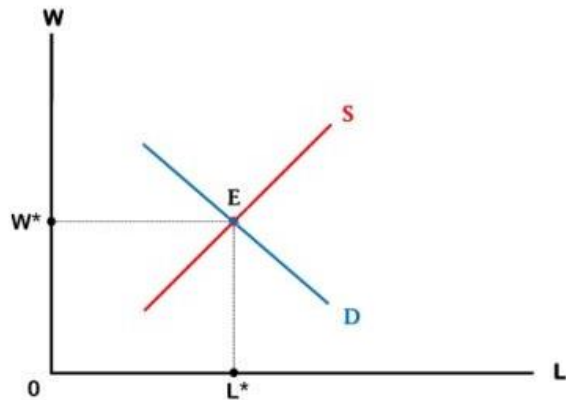
- a. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemandirian dan sikap pribadi yang berbeda
- b. Tiap lowongan yang tersedia mempunyai sifat pekerjaan yang berlainan dan membutuhkan tenaga dengan tingkat pendidikan, keterampilan, bahkan sikap pribadi yang berlainan juga.
- c. Perbedaan pencari kerja dan perbedaan lowongan kerja mengakibatkan bahwa setiap pelamar dapat cocok dan diterima mengisi lowongan yang ada
- d. Dengan kondisi dan keterampilan yang berbeda akan lowongan pencari kerja mempunyai preferensi yang berbeda akan lowongan pekerjaan (Simanjuntak, 2001).

### **3.1 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan fungsi tingkat upah. Semakin tinggi upah, maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Tiap perusahaan mempunyai jumlah dan fungsi permintaan yang berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan atau produksi, jenis usaha, penggunaan teknologi, serta kemampuan manajemen dari pengusaha yang bersangkutan (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

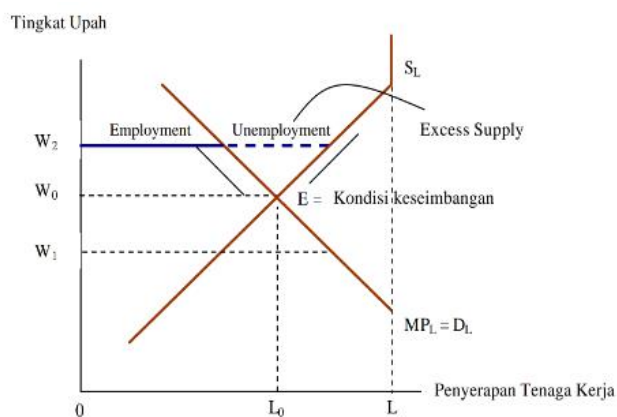
Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensupply untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada (1) besarnya penduduk, (2) persentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan pada tingkat upah (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat pengangguran) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun (Payaman J. Simanjuntak, 2001) Berikut Gambar 2.2 yang menunjukkan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.



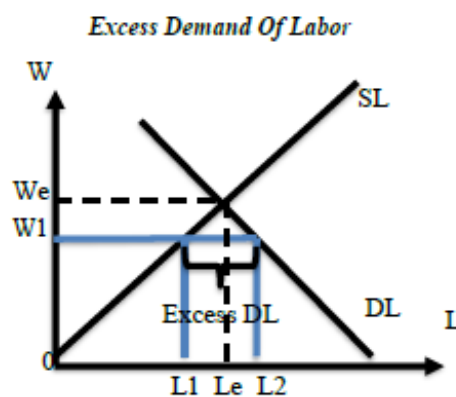
**Gambar 2.2 Kurva Keseimbangan Permintaan Dan Penawaran**

Berdasarkan Gambar 2.2 diketahui bahwa jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar  $N_e$  pada tingkat upah keseimbangan  $W_e$ . Titik keseimbangan dengan demikian adalah titik  $E$ . Disini tidak ada *excess supply of labor* maupun *excess demand of labor*. Pada tingkat upah  $W_e$  maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja dalam arti kata tidak ada yang menganggur. Keadaan ini disebut *full employment* pada tingkat upah  $W_e$ .



**Gambar 2.3 Excess Supply Of Labor**

Pada Gambar 2.3 diketahui bahwa ketika tingkat upah naik dari  $W_e$  ke  $W_1$  akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta sebesar  $N_1$ . Namun dengan tingkat upah yang tinggi, jumlah tenaga kerana yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebesar  $N_2$ . Sehingga pada  $N_1$   $N_2$  terdapat tenaga kerja yang menganggur karena kelebihan penawaran tenaga kerja.



**Gambar 2.4 Excess Demand Of Labor**

Pada gambar diketahui bahwa ketika tingkat upah turun dari  $W_e$  ke  $W_2$  akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta adalah sebesar  $N_4$ . Namun pada tingkat upah yang rendah, jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebesar  $N_3$ . Sehingga pada  $N_3$   $N_4$  terdapat kelebihan permintaan tenaga kerja.

### 3.2 Pasar Tenaga Kerja Terdidik dan Tenaga Tidak Terdidik

Ada beberapa perbedaan antara pasar tenaga kerja terdidik dan pasar tenaga kerja tidak terdidik, yaitu:

1. Produktivitas kerja tenaga kerja terdidik lebih tinggi daripada tenaga kerja tidak terdidik

2. Penyediaan tenaga kerja terdidik harus melalui sistem sekolah yang memerlukan waktu yang lama sehingga elastisitas penyediaan tenaga kerja terdidik biasanya lebih kecil dari penyediaan tenaga kerja tidak terdidik.
3. Tingkat partisipasi tenaga kerja terdidik lebih tinggi daripada tingkat partisipasi tenaga kerja tidak terdidik
4. Tenaga kerja terdidik biasanya datang dari keluarga yang lebih berada
5. Dalam proses pengisian lowongan yaitu pengusaha memerlukan lebih banyak waktu seleksi untuk tenaga kerja terdidik daripada untuk tenaga kerja tidak terdidik
6. Lamanya pengangguran lebih panjang dikalangan tenaga kerja terdidik daripada dikalangan tenaga kerja tidak terdidik (Simanjuntak, 2011).

#### **4. Tingkat partisipasi kerja**

(Payaman J. Simanjuntak, 2001) menyatakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPK) atau *Labour Force Participation (LPFR)* suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Secara singkat tingkat partisipasi kerja (TPK) adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama.

$$TPK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

Menurut (Sony Sumarsosno , 2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya TPK, antara lain:

- a. Jumlah penduduk yang masih bersekolah, Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPK
- b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPK.
- c. Tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga, Keluarga berpendapatan besar relatif biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPK relatif rendah
- d. Umur, Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Penduduk dalam kelompok umur 22 - 55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan oleh sebab itu TPK relatif besar. Sedangkan penduduk diatas usia 5 tahun kemampuan bekerja sudah menurun, dan TPK umumnya rendah.
- e. Tingkat upah, Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau dengan kata lain semakin TPK
- f. Tingkat pendidikan, Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita dengan semakin tinggi pendidikan cenderung untuk bekerja semakin besar dan TPK semakin besar.

- g. Kegiatan ekonomi, Program pembangunan disuatu pihak menurut keterlibatan lebih banyak orang. Dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar TPK.

## **5. Pengangguran**

Pengangguran adalah angka yang menunjukkan beberapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan orang yang menganggur dapat didefenisikan sebagai orang yang tidak bekerja dan yang secara aktif mencari pekerjaan selama empat minggu sebelumnya, sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan setelah diberhentikan atau sedang menunggu untuk melaporkan atas pekerjaan yang baru dalam waktu empat minggu (Sbri, Mulyadi, 2003)

Pengangguran dapat dikelompokan menurut sifat dan penyebabnya yakni:

### **1. Pengangguran Friksional**

Pengangguran friksional adalah perubahan dalam komposisi seluruh permintaan dan oleh masukannya kedalam pasar tenaga kerja para pencari kerja pertama kalinya yang informasinya tidak sempurna dan membutuhkan biaya modal (Simanjuntak,2001).

### **2. Pengangguran struktural**

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan

keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasi dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi (Simanjuntak, 2001).

### 3. Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis sering terjadi karena kurangnya permintaan. Pengangguran ini terjadi apabila pada tingkat upah dan harga yang berlaku, tingkat permintaan tenaga kerja secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaganya (Simanjuntak, 2001).

### 4. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman bersifat sementara saja dan berlaku dalam waktu tertentu (Simanjuntak, 2001).

### 5. Pengangguran Terpaksa dan Sukarela

Pada tingkat keseimbangan yang diciptakan oleh para pasar kompetitif. Perusahaan akan mau mempekerjakan semua pekerja yang memenuhi kualifikasi dan mau bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Pengangguran yang terjadi kalau ada pekerjaan yang tersedia, tetapi orang yang menganggur tidak bersedia menerimanya pada tingkat upah yang berlaku untuk pekerjaan tersebut disebut pengangguran sukarela (Simanjuntak, 2001).

#### **5.1 Lamanya Masa Menganggur**

Masa menganggur adalah periode dimana seseorang terus menerus menganggur atau lamanya menganggur rata-rata seorang pekerja. Lama menganggur tergantung pada:

1. Organisasi pasar tenaga kerja, berkenaan dengan adanya atau tidak adanya lembaga atau penyalur tenaga kerja dan sebagainya.
2. Keadaan demografis dari angkatan kerja.
3. Kemampuan dari penganggur untuk tetap mencari pekerjaan yang lebih baik.
4. Tersedianya dan bentuk perusahaan.

## **5.2 Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik**

Tingkat pengangguran terdidik (*educated unemployment rate*) merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA keatas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (Statistik, 2008)

Kecendrungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik disebabkan bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin pula aspirasinya untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai (Maulied Mulyono ; Sutomo, 2019)

## **5.3 Hubungan Upah, Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin terhadap**

### **Lama Mencari Kerja**

#### **5.3.1 Hubungan antara Upah dengan Lama Mencari Kerja**

Upah minimum yang diterima adalah upah terendah yang akan diterima oleh para pencari kerja. Seorang akan menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan terbaik. Jika pekerja menetapkan  $W$  sebagai upah minimum yang diterima, maka seluruh

uoah yang ditawarkan dibawah upah tersebut akan ditolak. Penetapan upah minimun yang diterima yang lebih tinggi menyebabkan periode mencari kerja sampai memperoleh pekerjaan akan panjang (Kaufman, 1999).

### **5.3.2 Hubungan antara Pendidikan dengan Lama Mencari Kerja**

Kecendrungan peningkatan angka pengangguran tenaga kerja terdidik menjadi suatu keadaan yang serius. Semakin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan yang lebih sesuai. Proses untuk mencari pekerjaan yang lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik disebabkan mereka lebih mengetahui perkembangan informasi dai pasar kerja mereka lebih berkemmapuan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak disukai (Mauled Mulyono ; Sutomo,dkk, 1999)

### **5.3.3 Hubungan antara Umur dengan Lama Mencari Kerja**

Tingkat pengangguran dikalangan remaja sangat tinggi, di negara-negara berkembang tingkat pengangguran untuk golongan 15-24 tahun dua kali lipat atau lebih dari tingkat pengangguran untuk semua golongan umur baik laki-laki maupun perempuan. Golongan umur 15-19 dan 20-24 tahun sangat menonjol tingkat penganggurannya, namun tingkat golongan umur 24 tahun keatas proporsinya terus menurun dan relatif rendah.

#### **5.3.4 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Lama Mencari Kerja**

Pencari kerja laki-laki mempunyai tingkat probabilitas untuk mencari kerja lebih tinggi daripada pencari kerja perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya probabilitas pencari kerja laki-laki dibandingkan dengan pencari kerja perempuan.

### **6. *Human Capital***

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun akan mengikuti sekolah dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Payaman J. Simanjuntak, 2001)

Investasi dalam bidang sumber daya manusia dapat dilakukan dalam bentuk:

#### **a. Pendidikan**

*Human capital* di bidang pendidikan dapat dipergunakan untuk: (1) sebagai dasar pengambil keputusan mengenai apakah seseorang melanjutkan atau tidak melanjutkan sekolah, (2) untuk menerangkan situasi tenaga kerja seperti terjadinya pengangguran dikalangan tenaga kerja terdidik, (3) memperkirakan pertambahan penyediaan tenaga dari masing-masing tingkat dan jenis pendidikan

dalam kurun waktu tertentu, dan (4) dalam menyusun kebijakan dan perencanaan tenaga kerja (Simanjuntak, 2001).

b. Latihan

Latihan dapat dilakukan didalam maupun diluar pekerjaan. Latihan yang dilakukan diluar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan diluar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara *horizontal* maupun secara *vertikal*.

**B. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian dari peneliti sebelumnya dalam kaitannya dengan lama mencari kerja tenaga kerja terdidik. Beberapa penelitian terdahulu yang diambil peneliti, antar lain:

1. Zaretsky, A dan Coughlin, C (1995)

Berjudul "*An Introduction to Theory and estimation of a job search model. Monthly labor review*". Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif lama mencari kerja bagi perempuan dan terdapat pengaruh positif karena perbedaan pendidikan tingkat perguruan tinggi.

2. Sutomo, Hadiwiyono, V dan Prihartini, B.S (1999),

Berjudul "*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja terdidik di kabupaten klaten*" tahun 1996. Dalam penelitian ini pengaruh karakteristik individu yaitu tingkat pendidikan, pendidikan teknis, pengalaman kerja, umur, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja dan probabilitas mencari kerja. Menyimpulkan bahwa: (a) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap lama mencari kerja sedangkan tingkat umur berpengaruh positif (b)

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap probabilitas mencari kerja (c) Tidak terdapat pengaruh perbedaan pendidikan teknis terhadap lama mencari kerja, sedangkan hasil analisis dengan metode logistik bahwa tenaga yang berpendidikan teknis mempunyai probabilitas mencari kerja yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan umum (d) Pencari kerja laki-laki mempunyai lama mencari kerja yang lebih panjang dibandingkan dengan pencari kerja perempuan. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan metode logistik memberikan temuan empiris bahwa tenaga kerja laki-laki mempunyai probabilitas mencari kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan (e) Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap lama mencari kerja, sedangkan dalam metode logistik bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap probabilitas mencari kerja.

### 3. Sutomo, AM Susilo, Lies Susanti (1999)

Berjudul “Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Kotamadya Surakarta”. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data tentang lamanya menganggur dari survei Angkatan Kerja Daerah (SUKERDA) Surakarta tahun 1996. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda, metode regresi berganda (OLS Method) dan metode logistik, menyimpulkan bahwa: (a) Pengaruh interaksi variabel tingkat pendidikan dengan umur dan pengalaman kerja terhadap lamanya mencari kerja dan probabilitas mencari kerja (b) Terdapat perbedaan pengaruh umur terhadap lama mencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Pola pengaruh bersifat negatif pada tamatan SLTP dan berpengaruh positif pada tamatan SMTA/DI/DII (c)

Terdapat perbedaan pengaruh umur terhadap probabilitas mencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan baik untuk tingkat pendidikan SD ke bawah, SMTP dan SMTA/DI/DIII (d) Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap lama mencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Pola pengaruh positif pada tingkat pendidikan SD kebawah dan SMTP sedangkan pola pengaruh negatif pada pendidikan SMTA/DI/DIII (e) Pada interaksi umur berdasarkan tingkat pendidikan baik terhadap lama mencari kerja dan probabilitas mencari kerja ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan lama mencari kerja semakin besar sehingga probabilitas mencari kerja, kemungkinan disebabkan karena kecilnya jumlah responden yang berpendidikan teknis.

#### 4. Grogan dan Berg (2001)

Mengestimasi lama mencari kerja di Rusia berdasarkan strategi mencari kerja yang berbeda. Dengan menggunakan *Weibull Specification*, menghasilkan studi diantaranya perempuan memiliki durasi lama mencari kerja lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki, Individu yang berpendidikan rendah memiliki durasi lama mencari kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi, dan tingkat pengangguran didominasi oleh yang memiliki kelompok umur dibawah 29 tahun.

#### 5. Fadhilah Rahmawati dan Vincent Handiwiyo (2004)

Berjudul “Analisis waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres Kota Surakarta tahun 2003”. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari terbitan/laporan lembaga survei BPS. Data primer diperoleh dengan mewawancarai responden

sebanyak 100 orang yang dihitung berdasarkan rumus statistik (Tuwu,1993) dan dipilih berdasarkan *multi-stage cluster sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda, menyimpulkan hasil penelitian: (a) pendidikan berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja atau semakin tinggi pendidikan pencari kerja maka waktu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan semakin lama (b) Asal SLTA berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja atau terdapat perbedaan antara pencari kerja dengan asal SLTA umum dan sekolah menengah kejuruan (SMK) terhadap lama mencari kerja (c) Pendapatan rumah tangga juga berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja atau semakin tinggi pendapatan rumah tangga pencari kerja maka waktu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan juga semakin lama. Jumlah pekerjaan yang pernah dilakukan juga berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Karena variabel ini adalah boneka, maka terdapat perbedaan antara pencari kerja yang belum bekerja dan bekerja satu kali dengan pencari kerja yang bekerja lebih dari satu kali.

### **C. Kerangka Konseptual**

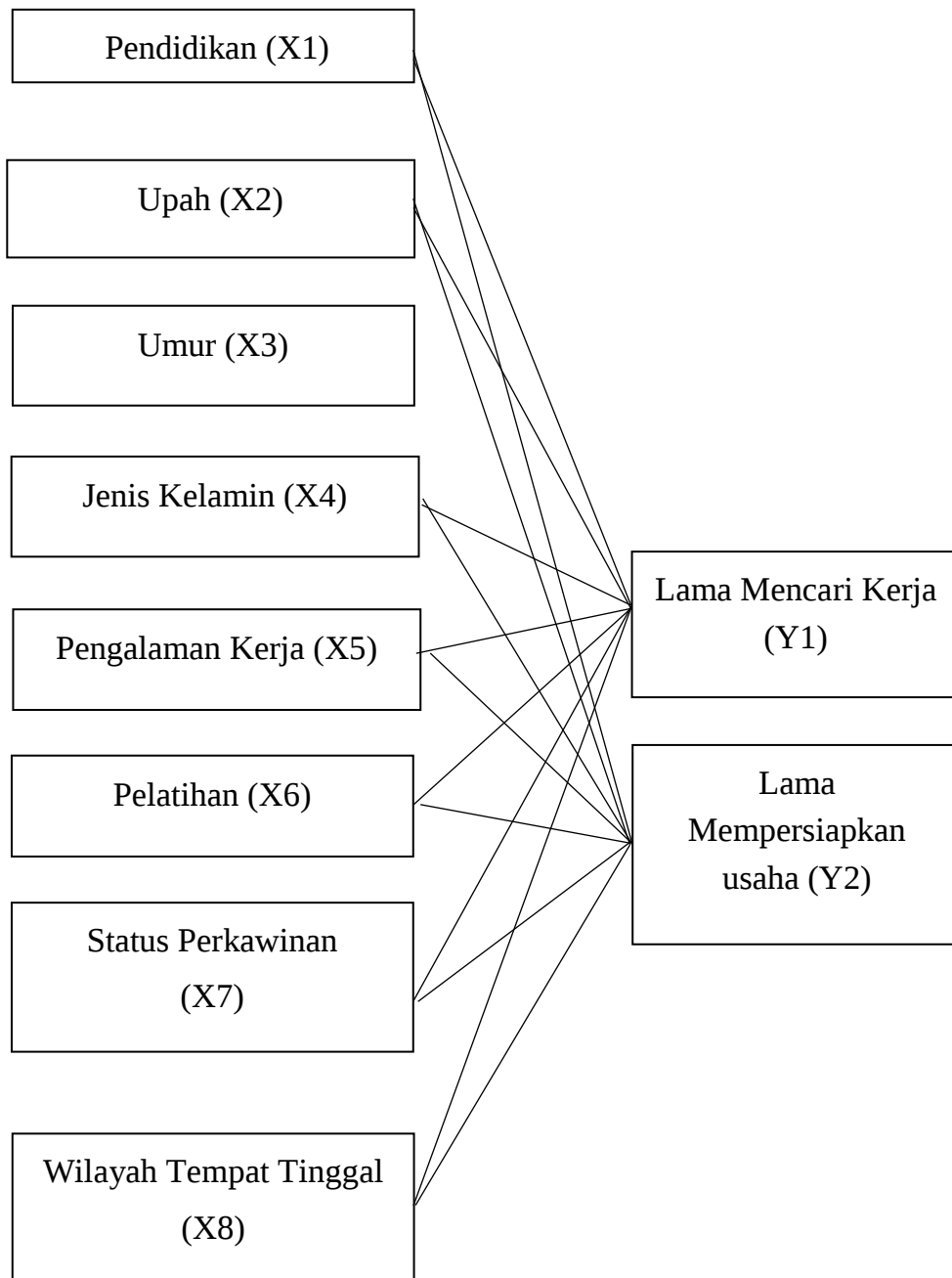
Lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha tidak terlepas dari pengaruh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka durasi lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha akan lama dibanding tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah.

Meningkatnya tenaga kerja terdidik yang tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan akan menimbulkan masalah pengangguran tenaga kerja terdidik sehingga menghambat pembangunan lokal maupun nasional

termasuk Provinsi Sumatera Barat, karena semestinya dihadapi adalah persoalan kelangkaan tenaga kerja terdidik bukan kelebihan tenaga kerja terdidik.

Berdasarkan kajian studi pustaka dan peneliti terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yaitu variabel independen yakni pendidik, upah, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, jenis pelatihan yang pernah diikuti, dan wilayah tempat tinggal berpengaruh terhadap lama mencari dan lama mempersiapkan usaha kerja sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut:

**Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara yang dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan cara dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja dan lama mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga upah memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga umur memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya mencari kerja dan mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Diduga pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Diduga pelatihan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Diduga status perkawinan memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_7 = 0$$

$$H_a : \beta_7 \neq 0$$

8. Diduga wilayah tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_8 = 0$$

$$H_a : \beta_8 \neq 0$$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. variabel pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap lama mencari kerja artinya peluang mencari kerja pada tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih lama dan untuk mempersiapkan usaha variabel pendidikan memiliki hubungan negative yang signifikan artinya peluang mempersiapkan usaha pada tingkat pendidikan menengah kebawah lebih cepat.
2. Variabel umur memiliki hubungan negative yang signifikan terhadap lama mencari kerja, artinya jika tenaga kerja semakin mendekati umur 40 tahun maka waktu untuk peluang mencari kerja semakin cepat dan memiliki hubungan yang positif terhadap lama mempersiapkan usaha, artinya ketika tenaga kerja mendekati umur 40 tahun maka semakin lama peluang mempersiapkan usaha.
3. Variabel jenis kelamin memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap lama mencari kerja, artinya bahwa pencari kerja yang berjenis kelamin laki-laki memiliki peluang lebih cepat untuk mencari kerja dan memiliki hubungan positif terhadap lama mempersiapkan usaha, artinya pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki memiliki waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan usaha dibanding dengan perempuan.
4. Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap lama mencari kerja dan lama mempersiapkan usaha. berarti

bahwa pencari kerja yang memiliki pengalaman kerja akan memiliki peluang mencari kerja dan mempersiapkan usaha lebih cepat.

5. Variabel pelatihan kerja memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha. Artinya tenaga kerja yang mengikuti pelatihan bersertifikat memiliki peluang mencari kerja dan mempersiapkan usaha lebih cepat.
6. Variabel status perkawinan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap lama mencari kerja dan lama mempersiapkan usaha. Berarti bahwa tenaga kerja yang status perkawinannya “kawin” memiliki peluang mencari kerja dan mempersiapkan usaha lebih lama.
7. Variabel wilayah tempat tinggal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha. artinya tenaga kerja yang tinggal dikota memiliki peluang mencari kerja dan mempersiapkan usaha lebih cepat dibanding didesa.
8. Tenaga Kerja berpendidikan SLTA dan diploma lebih tertarik untuk mempersiapkan usaha, sedangkan tenaga kerja berpendidikan perguruan tinggi dan diploma lebih tertarik untuk mencari kerja

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yangtelah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para pencari kerja diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi lowongan pekerjaan setelah menamatkan pendidikan.

2. Peningkatan soft skill tenaga kerja supaya waktu untuk mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha lebih singkat.
3. Pemerintah sebaiknya memberikan akses yang mudah untuk pencari kerja yang bertempat tinggal di pedesaan untuk memperoleh pekerjaan dan mempersiapkan usaha. salah satu caranya yaitu dengan pembangunan infrastruktur dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan.
4. Diharapkan pencari kerja dan pelaku usaha mempunyai bekal ilmu pengetahuan serta pengalaman kerja. Dengan demikian tenaga kerja akan memiliki banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan usaha.
5. Pencari kerja perempuan tidak lagi menganggap bahwa pekerja laki-laki yang harus bekerja, namun perempuan juga diperbolehkan turut aktif dalam dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain diluar variabel penelitian ini agar memperoleh hasil yang bervariasi sehingga dapat menjelaskan factor apa saja yang lebih berpengaruh terhadap lama mencari kerja dan lama mempersiapkan usaha di Provinsi Sumatera Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- R. P. Adi, "Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kecamatan Pedurungan," pp. 1–58, 2011.
- Y. Zenou, "Job search and mobility in developing countries. Theory and policy implications," *J. Dev. Econ.*, vol. 86, no. 2, pp. 336–355, 2008, doi: 10.1016/j.jdeveco.2007.06.009.
- H. Yosef, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan Dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia. Skripsi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.," pp. 201–207, 2018.
- I. K. T. Widarsa *et al.*, "MODUL PRAKTIKUM STATA BIOSTATISTIK II – S014," pp. 1–62, 2017.
- O. Wahyu, W. Fakultas, and P. Ugm, "Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Dummy," pp. 1–7, 2010.
- U. S. Utara, "Universitas Sumatera Utara," 2017.
- F. Unsrat, "PENERAPAN REGRESI POISSON TERHADAP PELUANG LULUS DENGAN DI FMIPA UNSRAT Universitas Sam Ratulangi Manado THE APPLICATION OF POISSON REGRESSION TO PROBABILITY OF LESS THAN GRADUATED AT FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL," 2019.
- S. A. Setiawan, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang," *Skripsi Univ. Diponegoro*, pp. 1–102, 2010.
- H. C. D. Safitri and B. E. Afiatno, "Job Search Duration and Business Preparation Duration: An Empirical Study of Micro Data in Indonesia with Cox Regression," *J. Econ.*, vol. 16, no. 1, pp. 56–70, 2020, doi: 10.21831/economia.v16i1.28417.
- N. H. A. Pasay and R. Indrayanti, "Pengangguran , Lama Mencari Kerja , dan Reservation Wage Tenaga Kerja Terdidik Unemployment , Job Search Duration , and Reservation Wage of Educated Pendahuluan," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 116–135, 2012.
- Darnah, "Menentukan Model Terbaik dalam Regresi Poisson dengan Menggunakan Koefisien Determinasi," *J. Mat.*, vol. 6, no. 2, pp. 59–71, 2010.
- R. P. Adi, "Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kecamatan Pedurungan," pp. 1–58, 2011.
- Hardianto, H. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenagakerja Terdidik Di Kota Bukittinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).